

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu hak setiap individu anak bangsa untuk menikmatinya. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. keberadaan pendidikan yang sangat penting tersebut, telah diakui sekaligus memiliki legalitas yang sangat kuat sebagaimana yang tertuang dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) yang menyebutkan bahwa “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Selanjutnya pada ayat (3) dituangkan pernyataan yang berbunyi “pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang-undang”.

Di Indonesia, pendidikan sangat diperhatikan dan terus ditingkatkan dengan berbagai cara dari waktu ke waktu. Pendidikan merupakan salah satu alat pemersatu bangsa yang diawali dari pemberian bekal pengetahuan, sikap dan keterampilan. Seperti yang tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 3 Tahun 2003, yakni : “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Proses pendidikan menjadi salah satu terobosan untuk menangani dan menguasai masalah pendidikan. Di dalam proses pendidikan tidak terlepas dari kurikulum yang dijadikan sebagai acuan. Saat ini kurikulum di Indonesia khususnya bagi Sekolah Dasar, yakni kurikulum 2013. Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada beberapa faktor diantaranya adalah guru. Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang mempunyai kompetensi yang baik tentunya akan sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan Undang-undang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat (1) No.14 Tahun 2005, yang menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Kompetensi tersebut perlu guru terapkan dalam keterampilan mengajar.

Keterampilan dasar mengajar merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran. Turney (dalam Anita, 2008: 7.2) mengklarifikasikan delapan keterampilan mengajar yang dianggap dapat menentukan keberhasilan pembelajaran yaitu salah satu jenis keterampilan mengajar adalah keterampilan bertanya. Menurut Hamalik (2015: 117) setiap guru mengajar, ia perlu melaksanakan hal-hal yang bersifat rutin, bertanya dikelas, menerangkan pelajaran dengan suara yang baik dan mudah ditangkap, dapat memahami pertanyaan-pertanyaan atau pendapat muridnya, serta pandai berkomunikasi dengan murid-murid.

Bagaimanapun tujuan pendidikan, secara universal guru akan selalu menggunakan keterampilan bertanya kepada siswanya. Cara bertanya untuk dikelas, untuk kelompok atau individu memiliki pengaruh yang sangat berarti, tidak hanya pada hasil belajarsiswa, tetapi juga suasana kelas baik social maupun emosional. Dengan bertanya akan membantu siswa belajar dengan kawannya, membantu siswa lebih sempurna dalam menerima informasi, atau dapat mengmabangkan keterampilan kognitif tingkat tinggi. Dengan demikian guru tidak hanya akan belajar bagaimana “bertanya” yang baik dan benar, tetapi juga belajar bagaimana pengaruh bertanya di dalam kelas. Kelancaran bertanya ini sangat iperlukan bagi guru didalam proses belajar mengajar. Komponen yang penting dalam bertanya antara lain harus jelas pelajaran yang memiliki informasi yang relevan dengan materi pelajaran, untuk membantu siswa mencapai tujuan pelajaran yang ditetapkan (Djamarah, 2010:99).

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan disalah satu Sekolah SD Negeri 101777 Saentis ditemukan bahwa guru mengajar menerapkan keterampilan dasar mengajar salah satunya adalah bertanya. Namun kenyataan dari hasil study pendahuluan menunjukkan masih terdapat beberapa komponen dari keterampilan bertanya yang belum dikuasai oleh guru dengan baik tentunya dalam pembelajaran tematik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa permasalahan yakni guru ketika melakukan pertanyaan masih menjawab pertanyaan sendiri, mengulang pertanyaan sendiri, mengajukan pertanyaan dengan menjawab serentak, menentukan siswa yang harus menjawab sebelum bertanya dan mengajukan pertanyaan

ganda serta pertanyaan yang dilakukan oleh guru sering membingungkan bagi siswa untuk menjawab. Pengaruh yang diakibatkan yaitu siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana keterampilan guru dalam menerapkan keterampilan bertanya di kelas VA SD Negeri 101777 Saentis pada tema benda-benda di sekitar kita.

Penelitian yang mendukung pemecahan masalah ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Hidayani tahun 2013 dengan judul “Penggunaan Keterampilan Bertanya Dasar Dalam Pembelajaran IPS di SD. (Penelitian Deskriptif di Kelas IV SDN Sirnagalih Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya” hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan keterampilan bertanya dasar dalam pembelajaran IPS berpedoman pada tujuan pembelajaran, tujuan prosedur, dan prinsip penggunaan keterampilan bertanya dasar mempunyai kecenderungan baik karena melebihi dari setengah komponen ketercapaian keterampilan tersebut.

Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Ermasari, dkk tahun 2014 yang berjudul “Kemampuan Bertanya Guru IPA dalam Pengelolaan Pembelajaran” hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bertanya guru belum optimal. Hal ini ditunjukkan dari jenis pertanyaan guru didominasi pertanyaan kognitif tingkat rendah dan teknik pertanyaan guru yang belum efektif.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul “ Analisis Keterampilan Bertanya Guru Dalam

Pembelajaran Tematik Tema 9 Benda-benda di Sekitar Kita di Kelas VA SD Negeri 101777 Saentis T.A 2021/2022”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditemukan diatas dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berkenaan dengan penelitian ini, yakni:

1. Keterampilan guru dalam bertanya masih belum baik.
2. Kebiasaan guru dalam keterampilan bertanya masih rendah.
3. Guru masih kesulitan dalam melakukan pembelajaran dalam kurikulum 2013.
4. Murid belum banyak memberikan pertanyaan sebagai dampak guru belum terampil dalam bertanya.

## 1.3 Batasan Masalah

Penelitian perlu dibatasi agar tidak terlalu luas dan lebih spesifik. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan penelitian ini dibatasi pada keterampilan bertanya guru pada pembelajaran tematik tema 9 benda-benda di sekitar kita, sub tema 1 Benda Tunggal dan Campuran kelas VA.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa baik keterampilan bertanya guru dalam

pembelajaran tematik tema 9 benda-benda di sekitar kita di kelas VA SD Negeri 101777 Saentis?.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan bertanya guru dalam pembelajaran tematik tema 9 benda-benda di sekitar kita di kelas VA SD Negeri 101777 Saentis.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan memberikan kontribusi nyata sebagai sumber referensi khusus tentang kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan bertanya dalam pembelajaran tematik pada tema 9 benda-benda di sekitar kita.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi guru sekolah dasar tentang pentingnya menerapkan keterampilan bertanya dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat mengembangkan Keterampilan bertanya sesuai dengan situasi dan kondisi di kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan sehingga meningkatkan profesionalitas seorang guru.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan partisipasi dan keaktifan didalam kelas sehingga dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan referensi untuk penelitian pendidikan yang sejenis dan memberikan sumbangan penelitian dalam dunia pendidikan.

